

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat ibadah. Masjid adalah bangunan atau lingkungan bertembok yang dirancang khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk shalat. Istilah masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti ibadah atau pemujaan. Masjid merupakan salah satu karya budaya teknik arsitektur. Hal inilah yang kemudian menjadi ciri khas suatu negara atau kota muslim. Pembangunan masjid juga merupakan simbol dan cerminan kecintaan umat Islam kepada Tuhannya dan kesaksian tingkat perkembangan budaya Islam. Pembangunan masjid megah di Spanyol, Suriah, Kairo, Bagdad, dan banyak bagian Afrika menjadi saksi warisan monumental umat Islam yang telah mencapai kesuksesan dibidang teknologi, seni, dan bisnis.

Menurut buku karya ilmiah “Kajian Multifungsi Kawasan Masjid Raya Jatinom”. (Perwira, 2017) menjelaskan beberapa fungsi masjid, menurut berbagai sumber, antara lain: Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat pemujaan. Hal ini sesuai dengan denominasi yang diasosiasikan dengan masjid itu sendiri. Istilah masjid berasal dari bahasa Arab *sujudan -sajada*, kata kerja *sajada* diawali sehingga muncul sebagai kata benda yang menunjukkan tempat (masjid).

Ketika Nabi SAW hijrah ke Madinah, lembaga pertama yang didirikan adalah masjid. Sesampainya di desa Quba di pinggiran kota Madinah, beliau membangun masjid. Nabi membangun masjid sebelum dia memiliki rumah atau tempat tinggal untuk dirinya sendiri. (Amirudin et al., 2001)

Fungsi masjid yang sebenarnya dapat ditelusuri kembali ke sejarah masjid yang paling awal, yaitu tentang pemanfaatan masjid pada masa Al-khulafaa-ar Rashidun, dan lain lain. Masjid pada masa itu setidaknya memiliki dua fungsi, yaitu fungsi religi dan fungsi sosial. Misi sebuah masjid tidak hanya sebagai tempat shalat tetapi juga sebagai lembaga yang mempererat silaturahmi dan kecintaan umat Islam

yang baru tumbuh. Berbeda dibandingkan dengan peran masjid saat ini yang perkembangan umat Islamnya sangat pesat.

Di Indonesia kita bisa menemukan banyak bangunan masjid dimana-mana karena banyak masjid yang dibangun. Ketika waktu sholat tiba, Adzan terdengar di ribuan masjid sebagai tanda bahwa waktu sholat telah tiba. Keberadaan masjid tersebut menunjukkan perkembangan Islam di wilayah tersebut. Masjid-masjid di Indonesia tetap menjalankan peran dan misi yang diajarkan Nabi sebagai tempat penyebaran Islam dan pendidikan, politik, budaya, dakwah, dan kegiatan ekonomi. (Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2018).

Berdasarkan paparan pada web profil masjid, Masjid Raya *Islamic Center* Lhokseumawe merupakan tempat ibadah sekaligus pusat kegiatan dan pembelajaran Islam. Kompleks Masjid *Islamic Center* Lhokseumawe ini dibangun dengan sebidang tanah berukuran 33.748,47 m<sup>2</sup> (3,3 hektar). Masjid Raya *Islamic Center* Lhokseumawe terletak di Simpang Empat, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Terletak megah di kota Lhokseumawe, masjid ini memiliki aura Timur Tengah yang sangat kental. Pendirian Masjid *Islamic Center* menghidupkan kembali kentalnya suasana kerajaan Islam Samudera Pasai yang pernah menjadi kerajaan Islam pertama di Indonesia. Ide dasar untuk membangun masjid *Islamic Center* di Lhokseumawe muncul dari diskusi beberapa ulama dan tokoh masyarakat di wilayah Aceh Utara, yang dipimpin oleh Tarmizi A.Karim MSc. Pembangunan masjid ini juga memiliki tantangan karena masih adanya konflik bersenjata di Aceh. Pembangunan Masjid *Islamic Center* juga dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dengan pembangunan bangunan utama masjid yang begitu besar dan kubahnya juga sangat megah. Kehadiran masjid ini juga dapat memberikan kenyamanan bagi warga Lhokseumawe pasca gempa dan tsunami tahun 2004 yang meluluhlantakkan wilayah tersebut.

Masjid Agung *Islamic Center* merupakan pusat kegiatan pengembangan Islam, pendidikan Islam, kajian dan sosial ekonomi. Masjid Raya *Islamic Center*

menawarkan layanan lain yaitu madrasah, perpustakaan, pusat kerjasama Islam, ruang pemuda di masjid, pertemuan adat Aceh, radio Dakwah Islam dan *Baitul Mall* di Lhokseumawe. Jadi, masjid ini tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dimana mereka bisa berkumpul dan melakukan berbagai kegiatan lainnya. Kehadiran Masjid *Islamic Center* Lhokseumawe langsung menjadi *landmark* Kota Lhokseumawe dan ramai diperbincangkan sebagai ciri atau simbol kota yang sedang giat berkembang, karena melampaui reputasi tempat wisata Kota Lhokseumawe yang lebih dulu, sehingga banyak orang yang berdatangan dari berbagai daerah ke masjid dari remaja hingga dewasa.

Pengunjung yang biasa berkunjung ke Masjid *Islamic Center* Lhokseumawe menjadikan masjid ini sebagai tempat berwisata, beristirahat dan menikmati aneka minuman yang ditawarkan di sekitar Masjid *Islamic Center* Lhokseumawe. Selain itu, banyaknya kafe dan warung pinggir jalan di sekitar masjid yang buka pada saat waktu sholat tiba, sehingga banyak pengunjung yang lalai berada di luar dan hanya sedikit shaf didalam masjid yang terisi, selain itu juga banyak fasilitas masjid yang rusak. Oleh karena itu yang berarti pengguna masih perlu untuk memahami gugus fungsi Masjid untuk memahami berbagai aspek dan nilai nilai masjid sehingga kita dapat lebih menghargai, melestarikan dan beretika ketika berada di lingkungan mesjid.

Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji dan mengidentifikasi gugus fungsi Masjid *Islamic Center* Lhokseumawe tempat dibangunnya masjid tersebut dan apa fungsi masjid yang sebenarnya. Kemudian penulis mempresentasikannya dalam bentuk laporan penelitian yang mengangkat judul tersebut **“Memahami Gugus Fungsi Arsitektur Masjid *Islamic Center* Lhokseumawe”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menetapkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Fungsi Masjid *Islamic Center* di Kota Lhokseumawe?

2. Bagaimana mengevaluasi fungsi masjid *Islamic Center* Lhokseumawe sesuai dengan fungsi masjid yang diatur sesuai ajaran Islam?
3. Apakah dengan gugus fungsi bisa membuat Masjid bisa menjalankan fungsinya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengarahkan rencana pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dihadapi dalam pertemuan pendahuluan, perlu dikemukakan maksud dan tujuan penelitian sebagai berikut:

Tujuan Penelitian Tujuan yang dihasilkan dari rencana pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mempelajari aktivitas Masjid *Islamic Center* Kota Lhokseumawe.
2. Mengetahui dan memahami nilai-nilai arsitektur masjid.
3. Memperdalam pemahaman yang benar tentang Masjid *Islamic Center* Lhokseumawe sehingga pengguna mengetahui nilai-nilai masjid.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memahami gugus fungsi Masjid *Islamic Center* Lhokseumawe dengan menggunakan pendekatan Nangkula Utaberta.
2. Manfaat yang diharapkan penulis adalah bermanfaat bagi para pembaca untuk melihat lebih detail bagaimana fungsi pada Masjid *Islamic Center* Lhokseumawe, sehingga dapat memberikan kritik dan saran tentang pengoperasian Masjid *Islamic Center* Lhokseumawe sehingga masjid ini dapat berkembang lebih baik lagi.
3. Menambah kesadaran kepada pengguna untuk menjaga dan merawat masjid baik itu aqidah dan pelestarian masjid.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Tujuan dibuatnya klasifikasi ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap isi penelitian ini. Oleh karena itu, penulis membuat susunan sistematis dalam penelitian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Memaparkan isi pokok latar belakang, rumusan masalah, keterbatasan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka yang memudahkan penelitian, serta sistematika penulisan tentang kajian pengertian Gugus fungsi *Islamic Center* Kota Lhokseumawe.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Memaparkan pemahaman landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian ini menjelaskan dan mengenal masjid melalui kajian sejarah dan juga menggunakan teori fungsional dengan pendekatan Nangkula Utaberta yang Menjelaskan bagaimana memahami gugus fungsi *Islamic Center* Kota Lhokseumawe yang sebenarnya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan metodologi penelitian atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, juga membahas analisis yang meliputi sumber data, variabel penelitian, lokasi penelitian, dan mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan penelitian. Kajian di Kompleks Masjid *Islamic Center* di kota Lhokseumawe dipilih untuk kajian ini. Teknik referensi data menggunakan langkah-langkah observasi, dokumentasi dan wawancara.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melibatkan bagian penting dari penelitian, yaitu proses analisis data dari pengamatan lapangan dan diskusi yang konsisten dengan masalah dan tujuan yang diantisipasi.

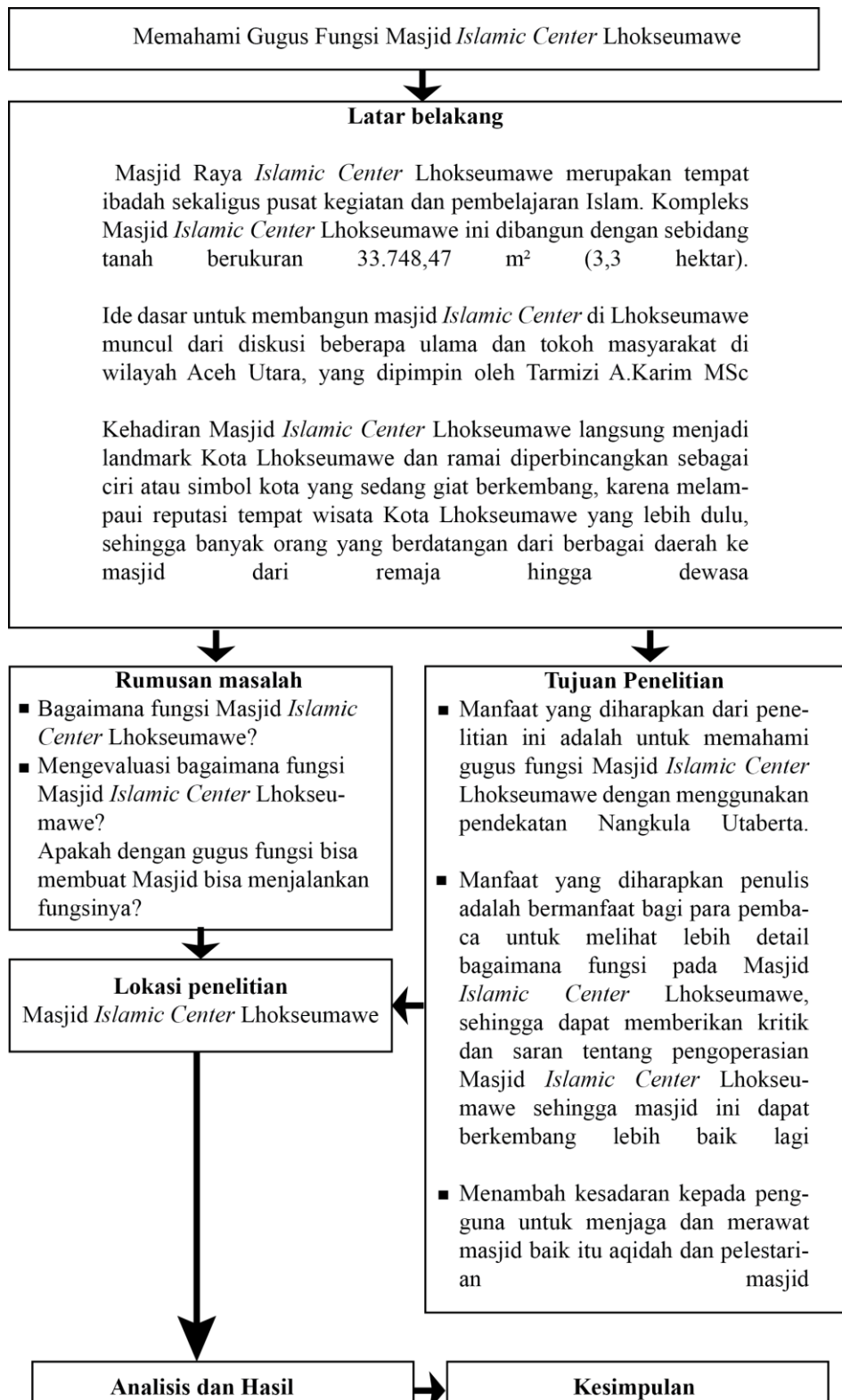
### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Membahas rangkuman hasil kesimpulan selama penelitian. Memahami masalah yang dihadapi dan diselidiki. Kesimpulan berisi hasil pengamatan yang

dilakukan di lapangan dan hasilnya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Pendapat dan rekomendasi yang disampaikan dalam bentuk pemecahan masalah juga sesuai dengan teori yang ada.

## 1.6 Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 1.1 kerangka berfikir ( Sumber: penulis, 2023)

